



Penggunaan Media Pembelajaran Matakuliah Isyarat Visual

Di Unimar Amni Semarang

Iwan Mahendro

Unimar AMNI Semarang

email : imahendro@gmail.com

Renny Hermawati

Unimar AMNI Semarang

email : renny.hermawati@unimar-amni.ac.id

Abstract. Today's technology is experiencing very rapid development, technological development is not only in hardware but also in software. In the world of education also can not be separated from the use of technology. Formerly a teacher in teaching used the blackboard to explain learning material, with the development of technology today there are many kinds of learning media. The purpose of this study was to determine the response of cadets in the use of instructional media in Visual Cues courses. The benefits that can be obtained for lecturers can provide alternative learning media in conducting lectures. The results of this study are obtained a very good response from cadets because they have new experience in lectures on the Visual Signals course.

Keywords: Visual cues, technology, learning, learning media.

Abstrak. Teknologi sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, perkembangan teknologi tidak hanya pada perangkat keras melainkan juga terjadi pada perangkat lunaknya. Dalam dunia pendidikan juga tak bisa lepas dari penggunaan teknologi. Dahulu seorang pengajar dalam mengajar menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran, dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini media pembelajaran sudah banyak macamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon taruna dalam penggunaan media pembelajaran dalam matakuliah Isyarat Visual. Manfaat yang bisa diperoleh bagi dosen dapat memberikan alternatif media pembelajaran dalam melakukan perkuliahan. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh respon yang sangat baik dari taruna karena mereka mempunyai pengalaman baru dalam perkuliahan pada matakuliah Isyarat Visual.

Kata kunci : Isyarat Visual, teknologi, pembelajaran, media pembelajaran.

Pendahuluan

Teknologi dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, hal ini bisa terjadi karena manusia ingin melakukan segala sesuatu dengan mudah dan cepat. Selain itu sekarang perusahaan – perusahaan di bidang teknologi saling bersaing mengembangkan teknologi agar bisa menguasai pasaran. Sekarang ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang menggunakan teknologi dalam melakukan kegiatan rutinnnya. Perusahaan teknologi melihat hal ini sebagai potensi untuk mendapatkan keuntungan, maka mereka semakin berinovasi dalam mengembangkan produknya.

Dunia pendidikan juga mengalami perubahan, hal ini bisa dilihat semakin banyaknya media pembelajaran yang ada. Para pengajar sudah mulai berinovasi dalam membuat media pembelajaran. Dengan berinovasi tentunya bertujuan agar para murid akan lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar, selain itu dalam kegiatan belajar mengajarpun terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Inovasi tidak hanya dilakukan hanya para pengajar saja, namun orang yang bukan pengajar tapi tau akan teknologi juga ikut membuat media pembelajaran.

Kemajuan teknologi belum tentu akan membuat anak rajin belajar, malah sebaliknya dengan kemajuan teknologi membuat anak ingin melakukan segala sesuatu dengan cepat tanpa memperdulikan sebuah proses. Hal ini bisa dilihat banyak anak – anak yang mulai malas membaca buku. Sekarang ini kita tidak bisa memaksa anak untuk belajar hanya dengan membaca buku. Anak – anak biasanya lebih tertarik untuk main game, berinteraksi lewat sosial media, dan mencari segala macam informasi lewat teknologi.

Taruna UNIMAR AMNI Semarang diharapkan mampu memiliki ketrampilan yang baik setelah lulus selain itu juga mempunyai nilai yang baik agar mudah mendapatkan pekerjaan. Tetapi masih ada beberapa taruna dalam pembelajaran masih kurang memahami materi perkuliahan yang tentunya sangat berpengaruh terhadap ketrampilan dan prestasi belajarnya. Sehingga perlu ada inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun praktek di laboratorium.

Pembelajaran dengan menggunakan CD interaktif sudah dilaksanakan pada matakuliah Isyarat Visual pada tahun sebelumnya. Dari hasil pembelajaran tersebut ada pengaruh yang baik dosen pengajar maupun para Taruna. Dosen lebih mudah dalam menerangkan materi pembelajaran karena Taruna sudah belajar sebelum perkuliahan dimulai. Taruna dengan adanya CD interaktif lebih dapat memahami materi karena jika belum paham tentang materi yang diajarkan, maka Taruna dapat belajar lagi dengan membuka materi yang ada di dalam CD. Tetapi isi di dalam CD interaktif hanya 2 bab saja. Pada penelitian ini akan dikembangkan lagi media pembelajaran dengan ditambahkan semua bab yang ada di dalam mata kuliah kode isyarat visual ke dalam CD interaktif dan juga akan ditambahkan video pembelajaran dan soal yang berbentuk kuis sehingga taruna akan lebih tertarik lagi dalam mempelajarinya.

Materi dalam bab yang akan dimasukkan dalam CD interaktif tentunya juga akan disesuaikan dengan standar IMO (*International Maritime Organization*). IMO adalah sebuah badan internasional yang khusus menangani masalah – masalah kemaritiman, contohnya menangani keselamatan kerja dan keselamatan pelayaran. Sebagai badan internasional maka IMO

mempunyai kurikulum pelayaran standar internasional, ada standar khusus yang harus dimiliki para Taruna. Salah satu standar yang harus dimiliki oleh Taruna yaitu mempunyai ketrampilan bidang keselamatan dalam berlayar. Untuk itu materi perkuliahan yang akan diajarkan kepada Taruna sudah seharusnya disesuaikan dengan kurikulum yang diakui secara internasional yaitu sesuai dengan standar IMO.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah multimedia pembelajaran mata kuliah isyarat visual berbentuk CD interaktif. Model penelitian adalah Research and Development yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan pembelajaran, pengembangan produk, produk awal, dan evaluasi.

Untuk mengetahui respon taruna terhadap pengembangan media pembelajaran CD interaktif matakuliah kode isyarat visual maka digunakan perhitungan statistik dan deskriptif dengan menggunakan prosedur pengolahan data di SPSS, secara otomatis akan dihitung pula rata – rata, frekuensi, dan persentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Taruna UNIMAR AMNI Semarang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel *puspositive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah Taruna Nautika semester III (angkatan 61) berjumlah 111 Taruna dari kelas A, B, C, D, E, dan F

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara adalah suatu prosedur pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada yang diteliti. Observasi adalah suatu prosedur pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati perilaku subyek penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hasil dan Pembahasans

Penerapan Kurikulum KBK yang Mengacu pada IMO dan STCW

Perguruan tinggi mempunyai visi agar lulusannya dapat bersaing dturi dunia kerja, baik itu persaingan dalam negeri maupun persaingan di luar negeri. Untuk itu setiap perguruan tinggi sudah menyiapkan kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemerintah sudah mengatur kurikulum yang akan digunakan oleh setiap perguruan tinggi agar dapat bersaing dan bekerja dengan baik sesuai bidangnya masing – masing.

Pemerintah sudah menjelaskan tentang kurikulum dalam permendiknas No.232/U/2000, dimana khusus untuk lulusan diploma 3 ada pembagian kategori matakuliah yang bertujuan untuk memudahkan anak didik dalam belajar. Dengan berdasarkan permendiknas tersebut maka perguruan tinggi dibidang maritim khususnya program studi nautika sudah menyiapkan kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang akan digunakan juga dibuat berdasarkan kategori matakuliah yaitu MPK (Matakuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Matakuliah Keahlian Berkarya), MPB (Matakuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat).

MPK adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Contoh matakuliah pada program studi nautika yaitu Agama, kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.MKK adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membuat landasan penguasaan ilmu dan keterampilan terstruktur.Contoh matakuliah pada program studi nautika adalah Bahasa Inggris Maritim, Matematika Terapan, Astronomi.

MKB adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasi. Contoh matakuliah adalah Sistem Transportasi.MPB adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut bakat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.Contohnya matakuliah yaitu Kewirausahaan.MBB adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dan berkarya. Contoh matakuliah yaitu Dinas Jaga, Hukum Maritim, Pencegahan Polusi.

Sesuai standar IMO dan STCW setiap lulusan dari perguruan tinggi maritim harus memiliki sertifikasi yang dikeluarkan oleh IMO dan STCW agar mendapat izin untuk berlayar. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut harus mengikuti berbagai diklat yang ditentukan. Diklat yang harus diikuti yaitu BST lama diklat 9 hari, SCRB lama diklat 4 hari, AFF lama diklat 4 hari, MFA lama diklat 3 hari, SAT lama diklat 1 hari, SDSO lama diklat 2 hari, BOCT lama diklat 6 hari, BLGT lama diklat 5 hari, MC lama diklat 5 hari, SSD lama diklat 3 hari, Radar lama diklat 6 hari, ARPA lama diklat 4 hari, GMDSS lama diklat 14 hari, CCM lama diklat 3 hari, ECDIS lama diklat 5 hari, BRM lama diklat 5 hari, ERM lama diklat 4 hari, FRB lama diklat 4 hari, AOT lama diklat 8 hari, ALGT lama diklat 8 hari, ACT lama diklat 8 hari, dan IMDG CODE lama diklat 5 hari.

Tujuan diadakannya diklat yaitu untuk mendidik dan melatih para peserta diklat agar memiliki kompetensi sebagai perwira navigasi di daerah pelayaran nusantara, penanganan dan pengaturan muatan serta pengendalian operasi kapal dan menjadi nahkoda untuk kapal < 500 GT NCV (Near Coastal Voyage).

Perguruan tinggi sebelum melaksanakan awal perkuliahan maka sudah seharusnya membuat jadwal perkuliahan yang akan digunakan. Mengacu pada IMO dan STCW yang mengharuskan setiap pelaut mempunyai berbagai sertifikat keahlian pelaut maka perguruan tinggi harus membuat jadwal pelaksanaan diklat tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan reguler. Dengan jadwal yang baik maka diharapkan setiap anak didik dapat mengikuti perkuliahan dan mengikuti semua diklat yang sudah ditetapkan. Jika anak didik tidak mengikuti satu kegiatan diklat maka akan berdampak pada tidak akan mendapat izin berlayar. Untuk bisa mendapat izin berlayar maka anak didik harus melengkapi sertifikat apa yang kurang atau yang belum diikuti, karena sertifikat yang dikeluarkan oleh IMO dan STCW berlaku secara internasional.

Respon Taruna Terhadap Media Pembelajaran CD Interaktif

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mengetahui respon taruna terhadap media pembelajaran CD Interaktif maka dibuatlah kuesioner yang ada hubungannya dengan matakuliah Isyarat Visual dan media pembelajaran. Di dalam kuesioner terdapat 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh taruna. Hasil olah data menunjukkan bahwa semua pertanyaan sudah terjawab semua. Dari 15 pertanyaan didapatkan hasil yang berbeda – beda.

Pertanyaan pertama, taruna merespon dengan menjawab Setuju sebesar 53,2% dan yang menjawab Sangat Setuju sebesar 36,0%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 89,2%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan pertama sangat besar. Pertanyaan kedua, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 46,8% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 38,7%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 85,5%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan kedua juga sangat besar. Pertanyaan ketiga, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 61,3% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 27,0%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 88,3%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan ketiga juga sangat besar.

Pertanyaan keempat, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 57,7% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 18,0%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 75,7%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada tidak terlalu besar karena respon taruna ada yang menjawab Netral sebesar 22,5%. Pertanyaan kelima, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 55,9% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 24,3%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 80,2%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan kelima lumayan besar. Pertanyaan keenam, respon taruna hamper merata pada pilihan jawaban. Taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 24,3% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 11,7%. Taruna yang merespon untuk menjawab Netral bisa dikatakan cukup besar yaitu sebesar 44,1%, dan yang menjawab Tidak Setuju sebesar 17,1%. Bahkan ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 2,7%. Hal ini bisa terjadi karena pertanyaan keenam menanyakan berkaitan dengan musik, bisa disimpulkan bahwa tidak semua suka mendengarkan musik diwaktu sedang belajar.

Pertanyaan ketujuh, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 49,5% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 27,0%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 76,5%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan ketujuh lumayan besar. Sedangkan yang menjawab Netral sebesar 21,6%. Pada pertanyaan ketujuh ini menanyakan apakah kata atau kalimat dalam media pembelajaran mudah dipahami atau tidak. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kata atau kalimat yang perlu penjelasan dari dosen pengampu. Pertanyaan kedelapan, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 19,8% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 8,1%. Sedangkan yang menjawab Netral sebesar 28,8%, dan yang menjawab Tidak Setuju sebesar 38,7%. Adapula yang menjawab Tidak Sangat Setuju sebesar 4,5%. Pada pertanyaan kedelapan ini menanyakan petunjuk media pembelajaran apakah kurang jelas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian taruna menyatakan sudah jelas dan ada beberapa taruna saja yang menyatakan kurang jelas

petunjuknya. Pertanyaan kesembilan, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 63,1% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 29,1%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 92,2%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan kesembilan sangat besar. Pertanyaan kesepuluh, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 60,4% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 23,4%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 83,8%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan kesepuluh sangat besar.

Pertanyaan kesebelas, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 58,6% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 13,5%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 72,1%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan kesebelas lumayan besar. Karena ada respon taruna yang menjawab Netral sebesar 20,7%. Kesimpulan dari pertanyaan sebelas ini ada beberapa taruna dalam mempelajari media pembelajaran ini memerlukan bimbingan dosen agar lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran. Pertanyaan kedua belas, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 54,1% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 27,9%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 82,0%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan keduabelas sangat besar.

Pertanyaan ketiga belas, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 61,3% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 16,2%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 77,5%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan ketigabelas tidak terlalu besar, ada taruna yang menjawab Netral sebesar 18%. Hasil dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ada taruna yang belum paham apakah soal latihan sudah sesuai dengan kompetensi atau belum. Pertanyaan keempat belas hasilnya agak merata, taruna yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 13,5% yang menjawab Tidak setuju sebesar 19,8%. Taruna yang menjawab Netral sebesar 33,3% taruna yang menjawab Setuju sebesar 28,8% dan yang menjawab Sangat Setuju sebesar 4,5%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa untuk memahami media pembelajaran masih diperlukan bimbingan dosen pengampu agar dapat membuat taruna lebih paham tentang materi Isyarat Visual. Pertanyaan kelima belas, taruna merespon dengan menjawab setuju sebesar 59,5% dan menjawab Sangat Setuju sebesar 25,2%. Jika dijumlahkan maka totalnya menjadi 84,7%. Artinya respon taruna untuk Setuju pada pertanyaan keduabelas sangat besar.

Kesimpulan dari semua pertanyaan dari kuesioner tentang media pembelajaran CD Interaktif ini adalah taruna mempunyai respon yang baik yaitu dalam arti banyak yang merespon Setuju dan Sangat Setuju. Rata – rata yang merespon Setuju mencapai diatas 75%.

Tampilan CD Interaktif

Awal dari pengembangan media CD Interaktif ini dimulai dari tampilan awal program.

1. Tampilan Awal CD Interaktif

Tampilan awal berisi Judul Matakuliah yang akan diajarkan, terdapat juga logo dari UNIMAR AMNI Semarang dan juga terdapat proses loading atau pembukaan program.



Gambar 1. Tampilan Awal Media Pembelajaran

2. Tampilan Menu Utama

Tampilan Menu Utama akan muncul setelah proses tampilan awal media pembelajaran selesai prosesnya. Dalam tampilan menu utama ini berisi tentang materi matakuliah yang terdiri dari 13 bab, 3 materi Appendix, 3 soal latihan, 4 video pembelajaran dan 1 buah informasi tentang petunjuk penggunaan media pembelajaran.



Gambar 2. Tampilan Menu Utama

3. Tampilan Bab 1

Pada tampilan bab 1 ini terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai penjelasan dan keterangan umum, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 3. Tampilan Bab 1

4. Tampilan Bab 2

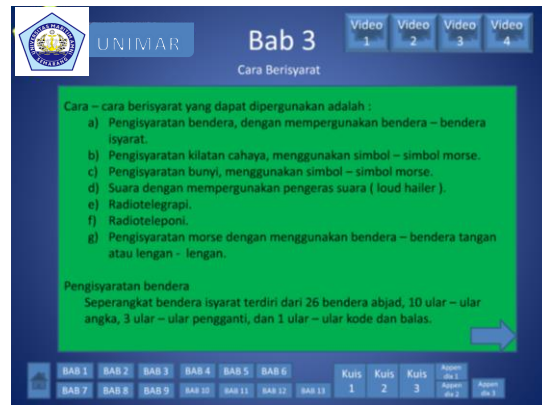
Pada tampilan bab 2 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai definisi – definisi atau istilah umum yang ada didalam Isyarat Visual, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 4. Tampilan Bab 2

5. Tampilan Bab 3

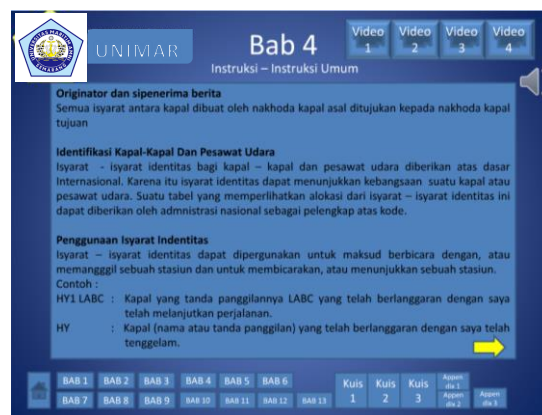
Pada tampilan bab 3 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai cara berisyarat didalam Isyarat Visual, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 5. Tampilan Bab 3

6. Tampilan Bab 4

Pada tampilan bab 4 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai instruksi – instruksi umum, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 6. Tampilan Bab 4

7. Tampilan Bab 5

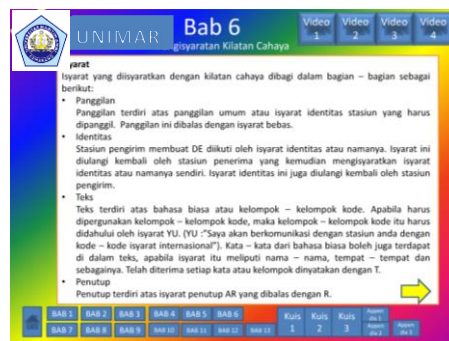
Pada tampilan bab 5 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai instruksi – instruksi umum, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya dan juga terdapat link untuk appendix, soal latihan, video, dan home untuk kembali ke menu utama



Gambar 7. Tampilan Bab 5

8. Tampilan Bab 6

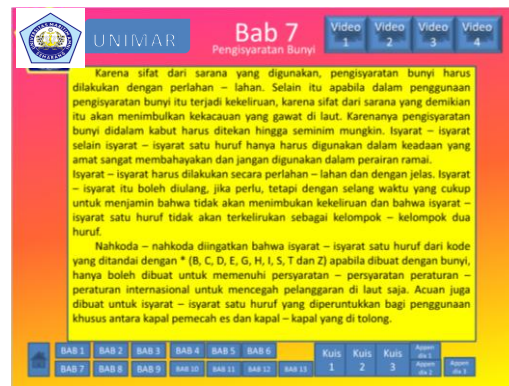
Pada tampilan bab 6 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai instruksi – instruksi umum, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama



Gambar 8. Tampilan Bab 6

9. Tampilan Bab 7

Pada tampilan bab 7 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai pengisyaratan bunyi, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 9. Tampilan Bab 7

10. Tampilan Bab 8

Pada tampilan bab 8 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai radioteleponi, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.

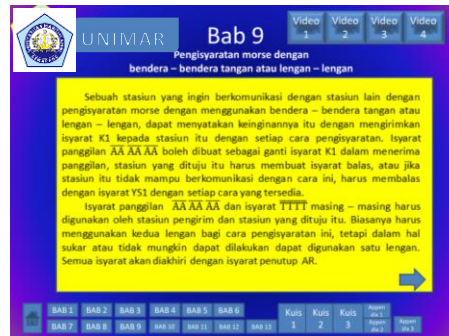


Gambar 10. Tampilan Bab 8

11. Tampilan Bab 9

Pada tampilan bab 9 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai pengisyaratan morse dengan bendera - bendera tangan atau lengan - lengan, selain itu juga terdapat link untuk bisa

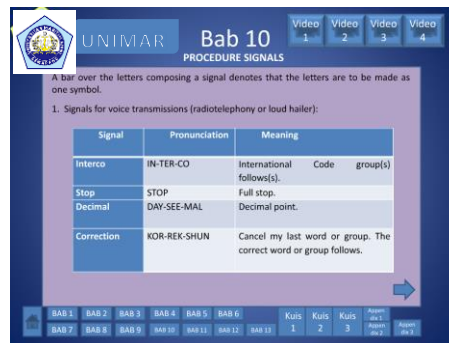
terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 11. Tampilan Bab 9

12. Tampilan Bab 10

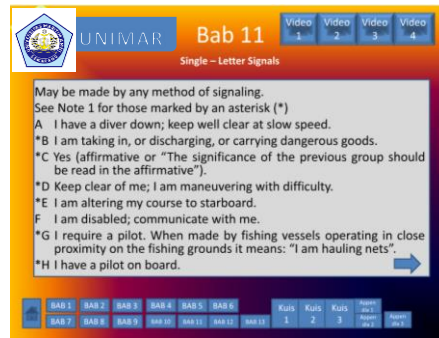
Pada tampilan bab 10 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai procedure signals, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 12. Tampilan Bab 10

13. Tampilan Bab 11

Pada tampilan bab 11 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai single letter signals, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 13. Tampilan Bab 11

14. Tampilan Bab 12

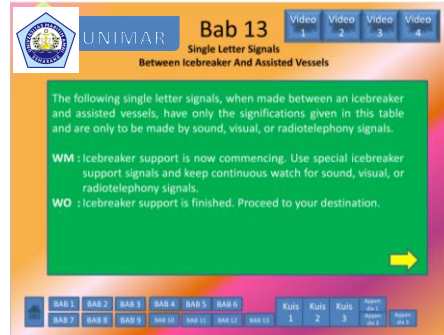
Pada tampilan bab 12 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai single letter signals, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 14. Tampilan Bab 12

15. Tampilan Bab 13

Tampilan bab 13 terdapat materi matakuliah Isyarat Visual mengenai single letter signals between icebreaker and assisted vessel, selain itu juga terdapat link untuk bisa terhubung ke bab lainnya. Tampilan ini juga terdapat link untuk appendix, link untuk soal latihan, link untuk video, pembelajaran dan tidak lupa link home untuk kembali ke menu utama.



Gambar 15. Tampilan Bab 13

Kesimpulan

1. Perguruan tinggi dalam membuat kurikulum sudah disesuaikan dengan KKNI yang ditetapkan pemerintah, dimana di dalam kurikulum tersebut terdapat mata kuliah isyarat visual yang harus dikuasai oleh lulusan perguruan tinggi. Taruna setelah selesai menyelesaikan masa studi di perkuliahan akan mendapat sertifikat keahlian isyarat visual yang sudah diakui oleh IMO dan SCTW dimana sertifikat ini akan diakui secara internasional. Jadi materi perkuliahan yang sudah ada dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar IMO dan SCTW.
2. Taruna mempunyai respon yang baik terhadap media pembelajaran CD Interaktif, hal bisa dilihat dari rata – rata persentasi untuk semua pertanyaan yang diajukan mencapai 75%. Selain itu dari hasil pertanyaan yang juga mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media CD Interaktif masih memerlukan kehadiran dosen untuk bisa menjelaskan materi Isyarat Visual lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal.2013.Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).Bandung. Yrama Widya.
- Azhar.1997. Media Arsyad.Pembelajaran.Jakarta.Grafindo Persada
- Istanto.2001.Multimedia.Yogyakarta.Elex Media Komputindo
- Nana Syaodih Sukmadinata.2002.Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek. Bandung.PT Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono.2014.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung. Alfabeta
- Suyanto.2003.Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. Jakarta. Andi

Suyono & Hariyanto.2014.Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar. Bandung. Remaja
Rodaskarya.

Wina Sanjaya.2011.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan.Jakarta.Kencana. Undang – Undang No.20 tahun 2003